

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI terdapat standar kompetensi no.13 yaitu memahami pembacaan cerpen dengan kompetensi dasar no. 13.1 yaitu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut.

Dalam perbincangan dan pengamatan terhadap beberapa guru Bahasa Indonesia, diperoleh informasi tentang kekurangmampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melisa Sitompul (2013) dengan judul “Pengaruh Metode Kuantum (*Quantum Learning*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa dalam kategori masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 63,2.

Penelitian diatas juga dikuatkan oleh Salim (2002: 17) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Cerpen Melalui Teknik Analisis Unsur-unsur Intrinsik” yang mengatakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap cerpen. Akibatnya, tujuan pembelajaran cerpen tidak tercapai. Berdasarkan kenyataan, lebih dari 70% siswa kelas X-C di SMA N 2 Rawalo kurang berminat membaca cerpen, kurang mampu dalam mengidentifikasi, dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran cerpen berupa pemberian tugas-tugas yang hanya menekankan pada aspek yang bersifat ingatan, hafalan, dan pemahaman.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2014 di SMK Dharma Patra P. Berandan mengenai kemampuan siswa dalam membaca, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen. Terlihat dari hasil belajar mereka yang kurang memuaskan, terlebih lagi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti apa saja yang termasuk unsur intrinsik pada cerpen.

Cerita pendek dapat didefinisikan sebagai cerita yang formatnya sangat singkat, dan berisi penggalan cerita tertentu. Isi sebuah cerpen singkat dan padat serta merupakan cerita rekaan. Cerpen juga merupakan karya imajinatif yang menceritakan realita hidup yang siap dibaca dengan sekali duduk. Maksudnya, cerita yang terkandung di dalamnya bukan kisah yang nyata. Tidak ada aturan bahwa cerpen itu harus ada dialognya atau tidak boleh ada dialog, dan seterusnya. Intinya ada pada kesatuan cerita yang ditulis. Suatu cerpen terwujud karena

disusun dengan adanya percampuran dari unsur pembangunnya, salah satu unsurnya yaitu unsur intrinsik. Sedangkan yang dimaksud dengan unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, amanat, latar, gaya bahasa, alur, dan sudut pandang.

Pengajaran cerita pendek (cerpen) yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu, sehingga pengajaran cerpen tersebut dapat lebih mendekati arah dan tujuan pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Namun, kenyataan itu dihadapkan pada masalah klasik yang selalu dipertanyakan, yaitu menentukan bagaimana pengajaran cerpen dapat memberikan sumbangan secara utuh untuk pendidikan.

Adapun tujuan pengajaran cerita pendek (cerpen) agar siswa dapat memiliki pengetahuan, kecakapan, dan dapat menghayati karya-karya cerpen; memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai artistik yang terwujud dalam unsur-unsur instrinsik cerpen; dan memiliki kemampuan, keterampilan menanggapi dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik cerpen tersebut. Dengan demikian, pengajaran cerpen di SMK pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik membacanya. Dengan membaca cerpen diharapkan siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapat ide-ide baru. Dengan kata lain, tujuan pengajaran cerpen adalah untuk mencapai kemampuan apresiasif kreatif.

Dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat mencapai tujuan pengajaran cerpen tersebut, pendidik akan mengalami permasalahan yaitu bagaimana cara melaksanakan proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam menentukan metode mengajar yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada kenyataannya, unsur-unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur dalam yang membentuk cerpen tersebut, jika siswa tidak dapat menganalisisnya, bagaimana nanti siswa yang sudah lulus SMK dapat mengembangkan daya apresiatifnya? Dari kondisi seperti ini maka pendidik diharuskan menggunakan metode yang khusus untuk mengubah paradigma pengajaran agar siswa tersebut dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut.

Terlebih lagi dalam mengajar materi pelajaran yang memiliki bagian-bagian (sub-sub) dari pokok bahasannya, metode mengajar yang efektif sangat dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa agar proses belajar tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dikarenakan materi yang banyak. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik, penulis menerapkan satu pilihan strategi dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*. Dengan model *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat memacu keefektifan belajar siswa di dalam kelas.

Model *Think Talk Write (TTW)* merupakan model yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan pemahaman dan komunikasi siswa. Alur model *TTW* ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan

membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Think Talk Write (TTW)*.

Berbeda dengan model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model konvensional lebih memperhatikan penyampaian ilmu (teori) tentang menemukan unsur-unsur intrinsik. Model ini dianggap lemah karena tujuan pembelajaran bukan pada ranah kognitif tetapi ranah psikomotorik. Atas dasar pemikiran demikian, maka model pembelajaran konvensional dianggap memiliki kelemahan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.

3. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diprediksi dapat memperbaiki hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian dan mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen yang diterapkan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model konvensional?
3. Apakah hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan model konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran, juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan untuk diadakannya penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

